

ABSTRAK

Nama: Tubagus Muhammad Syukron, NIM: 143700003, Judul Skripsi: ***Kontekstualisasi Hadis-hadis Berambisi Menjadi Pemimpin (Studi Kasus Atas Sistem Pemilihan Pemimpin Di Kota Serang)***, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tahun 1439 H./2018 M.

Kontestasi pemilihan kepala daerah di Indonesia sebagai negara demokrasi Pancasila, seperti yang terjadi di kota Serang, menunjukkan bahwa ada upaya meminta posisi suatu jabatan kepala daerah kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Padahal, dalam pandangan hadis Nabi saw. meminta jabatan terlebih berambisi menjadi seorang pemimpin adalah dilarang. Hal ini menimbulkan permasalahan bagi rakyat Indonesia, negara muslim terbesar di dunia, sebab terjadi pertentangan antara norma hukum negara dan norma agama.

Berkenaan dengan hal tersebut, menimbulkan pertanyaan sebagai berikut: 1. Bagaimana fenomena sikap ambisi pada pemilihan pemimpin di kota Serang? 2. Bagaimana analisis hadis-hadis berambisi menjadi pemimpin? 3. Bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis berambisi menjadi pemimpin terhadap proses pemilihan pemimpin di kota Serang?. Dalam menjawab persoalan tersebut, penulis menggunakan metode kombinasi antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menerapkan analisis kontekstual hadis teori Syuhudi Ismail yang disandarkan dengan teori Yūsuf Qardāwi.

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mendeskripsikan fenomena sikap ambisi pada pemilihan pemimpin di kota Serang; 2. Memahami analisis hadis-hadis berambisi menjadi pemimpin; dan 3. Memahami kontekstualisasi hadis-hadis berambisi menjadi pemimpin terhadap proses pemilihan pemimpin di kota Serang.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepada tiga hal yaitu: 1. Pada pemilihan walikota dan wakil walikota Serang, terkait dengan persoalan ambisi, adanya satu pasangan calon yang maju dari jalur perseorangan, dideklarasikan kampanye damai dan terdapat berbagai upaya pemenangan yang dilakukan. 2. Berdasarkan analisis kritik *matn*, hadis-hadis berambisi menjadi jabatan lebih tepat dipahami secara kontekstual (tersirat), sebab terdapat petunjuk yang kuat yang mengindikasikan hal tersebut. 3. Bahwa norma-norma hukum disertai fenomena pada pemilihan walikota dan wakil walikota Serang 2018 tidak bertentangan dengan hasil analisis kontekstual hadis-hadis berambisi menjadi pemimpin selama terdapat alasan kebaikan umum yang nyata, membawa dampak yang baik jika ditempati oleh pihak

yang meminta jabatan tersebut, adanya penawaran atau kemungkinan lowongan yang dapat diambil dengan tujuan kebaikan umum yang disertai kemampuan dan kesanggupan untuk mengemban amanah jabatan tersebut dengan baik serta bukan dalam rangka membanggakan diri.